

RINGKASAN

Andi Nur Akbar (08320180038). Dampak Program Sertifikasi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Swatani, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh Ibu Nuraeni dan Bapak Andi Azrarul Amri.

Kakao (*Theobroma cacao* L) merupakan salah satu dari komoditas perkebunan dan berperan penting dalam perekonomian internasional untuk menambah devisa negara. Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu penghasil kakao yang potensial. Serta tanaman kakao menjadi primadona petani disamping usaha pertanian lainnya, sebab pembudidayaannya relative lebih mudah.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan program sertifikasi kakao di Desa Swatani Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. 2) Mengidentifikasi produktivitas dan menganalisis pendapatan Petani program sertifikasi Kakao di Desa Swatani, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. 3) Menganalisis dampak program sertifikasi dalam pendapatan usahatani kakao di Desa Swatani Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu penghasil kakao di Kabupaten Bulukumba. Penelitian dilaksanakan mulai bulan September-November 2023. Populasi petani kakao sebanyak 66 orang, 49 petani sertifikasi dan 17 petani non sertifikasi. Pengambilan sampel petani menggunakan metode sensus, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif kuantitatif, analisis produktivitas, analisis pendapatan dan analisis uji beda t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan sertifikasi kakao di Desa Swatani belum terlaksana secara maksimal, dikarenakan para petani kakao sertifikasi masih belum dapat mematuhi beberapa peraturan standar dari pedoman

perilaku/ *code of conduct* (CoC) UTZ *Certified*. 2) Produktivitas petani kakao sertifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan petani kakao non sertifikasi, yaitu untuk petani sertifikasi 204 kg per hektar dalam satu tahun sedangkan petani non sertifikasi sebesar 128,47 kg per hektar dalam satu tahun. Pendapatan petani kakao sertifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan petani kakao non sertifikasi, yaitu untuk petani sertifikasi pendapatan bersih Rp. 4.404.405, sedangkan petani non sertifikasi Rp. 1.321.616. 3) Program sertifikasi berdampak pula pada peningkatan produksi dan pendapatan usahatani kakao di desa swatani, serta ada perbedaan signifikan antara pendapatan usahatani kakao sertifikasi dan non sertifikasi. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara petani kakao sertifikasi dan non sertifikasi berbeda sangat signifikan pada tingkat signifikan 0,05.

Kata Kunci : Sertifikasi, Produktivitas, Pendapatan, Usahatani Kakao